



**Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak
di Madrasah Ibtidaiyah**

Muhammad Imam Syafi'i¹, Ramdanil Mubarak², Yuliana³

^{1,2,3}STAI Sangatta Kutai Timur, Kalimantan, Indonesia

E-mail korespondensi: dani.education@gmail.com

Submission Track:

||Diterima: 30 Januari 2024.||Disetujui: 16 Mei 2024.||Dipublikasikan: 28 Mei 2024.

Copyright © 2024 Muhammad Imam Syafi'i, Ramdanil Mubarak, Yuliana



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

This research aims to analyze the commendable morals that are taught through moral aqidah lessons, and the habituation strategies for students at Madrasah Ibtidaiyah. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. This research was carried out at MI Hajar Abyadl, North Sangatta. There were ten subjects consisting of school principals, teachers and students. The results of the research show that the commendable morals that are taught through moral aqidah subjects are; Shaking hands by kissing older people (polite), praying before and after studying, praying before and after eating (tawakkal), performing the Dluha prayer, performing the midday prayer in congregation, muroja'ah memorize the Al-Qur'an and Hadith (diligent), cooperation (helping each other), apologizing when you make a mistake (humble), sharing food with friends (generous), doing assignments (responsible), not cheating on exams (honest), and not mocking friends (tolerance). The strategies for habituating commendable morals through the Moral Aqidah subject are: providing an example, giving advice, making habits, and giving punishment. This strategy then collaborates in moral learning, science, leadership, entrepreneurship, and school programs.

Keywords: Habituation Strategy; Praiseworthy Morals; Moral Creeds

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akhlak terpuji yang dibiasakan melalui pelajaran akidah akhlak, dan strategi pembiasaannya pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hajar Abyadl Sangatta Utara. Adapun subjeknya berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak terpuji yang dibiasakan melalui mata pelajaran akidah akhlak adalah; Bersalaman dengan mencium tangan kepada orang yang lebih tua (sopan), berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan (tawakkal), melaksanakan shalat Dluha, melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah, muroja'ah hafalan Al-Qur'an dan Hadits (rajin), gotong-royong (tolong menolong), meminta maaf ketika berbuat kesalahan (rendah hati), berbagi makanan dengan teman (dermawan), mengerjakan tugas (bertanggung jawab), tidak mencontek ketika ujian (jujur), dan tidak mengejek teman (toleransi). Adapun strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu: memberikan keteladanan, memberikan nasihat, melakukan pembiasaan, dan memberikan hukuman. Strategi tersebut selanjutnya dikolaborasikan dalam pembelajaran akhlak, sains, *leadership*, kewirausahaan, dan program-program sekolah.

Kata Kunci: Strategi Pembiasaan; Akhlak Terpuji; Akidah Akhlak



1. Pendahuluan

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama (Abidin, 2021). Di lingkungan pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam pembentukan akhlak terpuji pada anak-anak usia dini. Strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran ini menjadi sebuah kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks di era modern ini (Zaky & Setiawan, 2023). Teori pembiasaan adalah teori yang mengemukakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan melalui pembiasaan atau pengulangan. Teori pembiasaan klasik ini dikembangkan oleh Ivan Pavlov melalui teori *Classical Conditioning* (Prambudi & Hoiriyah, 2019). Dalam konteks pembelajaran, strategi pembiasaan dapat digunakan untuk membentuk kebiasaan positif pada siswa, seperti kedisiplinan dan kebiasaan belajar yang baik. Strategi pembiasaan dapat dilakukan melalui pengulangan dan penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan (Shofiyani, Aisa, & Sulaikho, 2022). Dalam hal ini, guru dapat menggunakan pengulangan materi dan memberikan penguatan positif, seperti pujian atau hadiah, untuk meningkatkan kebiasaan positif siswa.

Metode lain dalam pembelajaran yaitu: metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan reward (Iqbal & Junaidah, 2022). Keempat metode tersebut biasanya dapat digunakan dalam pembinaan karakter dan pembelajaran. Pembiasaan adalah metode yang dilakukan melalui pengulangan dan penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan. Keteladanan adalah metode yang dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan mulia. Nasehat adalah metode yang dilakukan dengan memberikan saran atau nasihat kepada siswa. *Reward* adalah metode yang dilakukan dengan memberikan hadiah atau penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan, sedangkan *punishment* atau hukuman adalah metode yang dilakukan dengan memberikan konsekuensi negatif terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Kombinasi dari beberapa metode tersebut dapat membantu dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik pada siswa.

Sementara Akhlak Terpuji merujuk pada sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah dan sesama. Akhlak terpuji meliputi sifat-sifat seperti kesabaran, tawadhu (rendah hati), kejujuran, keberanian, kebaikan hati, dan lainnya. Akhlak terpuji juga dikenal sebagai Akhlakul Mahmudah atau Akhlakul Karimah, yang merupakan sifat-sifat yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim (Ishak, Khairunnisa, & Nasution, 2023). Dalam konteks Islam, memahami dan mengamalkan akhlak terpuji merupakan bagian penting dari kehidupan beragama dan sosial.

Permasalahannya adalah, dimana MI Hajar Abyadl Sangatta Utara telah menerapkan pendidikan akhlak melalui program penerapan Akhlak terpuji pada mata pelajaran akidah akhlak serta mata pelajarannya lainnya, namun belum sesuai dengan harapan. Dilihat dari pencapaian indikator kompetensi sikap spiritual dan sosial ada sejumlah peserta didik yang belum mencapai dengan baik, sehingga tujuan pengembangan sikap spiritual juga sosial peserta didik belum terpenuhi seperti yang diharapkan.

Permasalahan umum yang sering dihadapi dalam konteks pembiasaan akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah dapat mencakup beberapa aspek, diantaranya: tantangan pengaruh lingkungan sekitar, kurangnya waktu pembelajaran, keterbatasan keterlibatan orang tua, ketidakkonsistenan guru dan staf sekolah, kurangnya metode pembelajaran interaktif, tidak optimalnya pemanfaatan lingkungan sekolah, serta ketidaksesuaian kurikulum (Sapirin, Adlan, & Wijaya, 2019). Solusi dalam upaya pemecahan permasalahan ini memerlukan sinergi antara pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung pembentukan karakter Islami pada anak-anak (Muzianah, 2017).

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan karakter mulia pada siswanya. Salah satu instrumen utama dalam upaya ini adalah mata pelajaran Akidah Akhlak, yang tidak hanya mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembiasaan nilai-nilai moral yang diinginkan. Pendekatan strategis dalam pembiasaan akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah melalui mata pelajaran



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

Akidah Akhlak mencakup pengintegrasian prinsip-prinsip ajaran agama Islam ke dalam seluruh kurikulum (Rozaq, Ubabuddin, & Sunantri, 2022). Dengan demikian, mata pelajaran ini tidak hanya menjadi muatan akademis, melainkan juga menjadi sarana aktif untuk membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan positif pada siswa.

Konteks peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dan teladan moral sangat krusial dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan contoh nyata dari penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Arifandi, 2017). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif menjadi kunci dalam mengaktifkan siswa untuk memahami, meresapi, dan mengamalkan ajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kajian tentang pembiasaan akhlak terpuji di lembaga pendidikan dasar tentu pernah dilaksanakan oleh para peneliti lainnya dengan fokus, dan lokus yang berbeda. Karenanya perlu peneliti uraikan literatur review sebagai pijakan peneliti menempatkan posisi penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sufia, Rahayu, Marlina, & Diana, 2023) dimana dalam penelitiannya menfokuskan pada pembinaan akhlak siswa. Hasilnya yaitu: pembinaan akhlak dilakukan melalui program cinta Allah & Rasul, sampai pada cinta diri sendiri. Penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh (Iqbal & Junaidah, 2022) yang memfokuskan penelitiannya pada peningkatan karakter Islami. Hasil penelitiannya menunjukkan yaitu dalam pembentukan karakter Islami dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan reward. Berikutnya ada penelitian dari (Majid, 2021) yang mengkaji tentang pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha. Hasilnya yaitu pembiasaan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pembiasaan, evaluasi, dan pemberian solusi sehingga dapat menghasilkan siswa yang berakhlak.

Ketiga literatur *review* tersebut, sedikit banyak telah menguraikan tentang akhlak namun dalam term dan perspektif yang berbedabeda seperti fokus pada pembinaan akhlak, peningkatan karakter Islami, dan pembinaan akhlak yang dilakukan secara spesifik melalui pembiasaan shalat duha serta lokus yang berbeda-beda. Dengan demikian maka penelitian tentang strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran akidah akhlak menjadi titik pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga dilakukan di lokus yang berbeda yaitu dilaksanakan di Madrasah swasta yang ada di kecamatan Sangatta Utara, kabupaten Kutai Timur.

Berdasarkan fenomena dan literatur *review* yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah akhlak terpuji apa saja yang dibiasakan melalui pelajaran akidah akhlak, dan bagaimana strategi pembiasaannya pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hajar Abyadl Sangatta Utara, kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Harapannya, dengan mengintegrasikan strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan bahwa siswa akan mampu membentuk karakter Islami yang kuat, memiliki kepekaan moral, serta mampu menghadapi berbagai situasi dengan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan akhlak yang terstruktur dan berbasis pada ajaran Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mempunyai moralitas tinggi yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata, gambar, dan perbuatan-perbuatan manusia. Prosedur penelitian kualitatif deskriptif meliputi: Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif kualitatif, Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas, dan Menentukan tujuan dan manfaat penelitian (Ulfatin, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hajar Abyadl Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Adapun Subjeknya berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengambilan datanya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Rusli, 2021). Peneliti



melakukan observasi dengan memperhatikan tujuan observasi, menentukan objek yang akan diamati, menentukan waktu dan tempat observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menentukan topik wawancara yang akan dibahas, mempelajari masalah yang terkait dengan topik wawancara, menentukan narasumber, menghubungi narasumber dan jadwalkan waktu dan tempat wawancara, mencatat pokok-pokok wawancara, dan terakhir menyusun laporan wawancara. Adapun dokumentasi peneliti lakukan melalui dokumentasi sumber, meminta izin akses, dan mengumpulkan dokumen.

Analisis datanya menggunakan teknik analisis data kualitatif milik (Miles & Huberman, 2014) yaitu pengumpulan data, kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai teknik yang telah ditentukan, kemudian melakukan kondensasi data dengan: memilih data yang relevan, membuat kelompok data, membuat kata kunci, membuat ringkasan, membuat sintesis untuk ditampilkan dan ditarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl Sangatta Utara, kabupaten Kutai Timur akan dibahas melalui dua fokus utama yaitu tentang akhlak terpuji yang dibiasakan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak serta strategi pembiasaan di Madrasah.

3.1 Akhlak Terpuji yang Dibiasakan melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembiasaan akhlak terpuji merupakan upaya untuk membentuk dan menguatkan sifat-sifat terpuji dalam diri seseorang, terutama sejak usia dini. Pembiasaan akhlak terpuji sejak usia dini dianggap penting dalam membentuk karakter yang baik dan moral yang kuat pada generasi berikutnya (Ishak et al., 2023). Akhlak terpuji banyak macamnya, seperti: kesabaran, kejujuran, kerja keras, tolong-menolong, keikhlasan, rendah hati, tanggung jawab, tawakkal, rajin, dermawan, jujur, toleransi, dan masih banyak lagi yang lainnya (Ayunda, 2019).

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa ketika peneliti bertanya tentang apa nilai-nilai akhlak terpuji yang biasakan di madrasah ibtidaiyah Hajar Abyadl, maka Subjek menjawab: Di madrasah ibtidaiyah, kita menekankan pada nilai-nilai akhlak terpuji seperti kesabaran, kejujuran, kerja keras, tolong-menolong, dan keikhlasan. Ini adalah nilai-nilai dasar yang membentuk karakter positif anak-anak. Nilai-nilai akhlak terpuji diajarkan melalui berbagai cara, termasuk dalam pelajaran agama, ceramah, dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka di sekolah dan di rumah (Wawancara Subjek 2)

Temuan lain yaitu tentang bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau proyek khusus yang dilakukan untuk memperkuat pembentukan karakter dan akhlak terpuji di madrasah ibtidaiyah, Subjek menjawab: Di madrasah ibtidaiyah, kami melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok baca Al-Qur'an, kegiatan sosial, dan proyek-proyek kemanusiaan. Ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui praktek langsung dan kegiatan bersama. Kami juga Kami mendorong partisipasi orang tua dengan menyelenggarakan pertemuan rutin, seminar, atau workshop yang fokus pada pendidikan karakter anak. Selain itu, kami menyediakan saran dan pedoman bagi orang tua untuk mendukung penerapan nilai-nilai akhlak terpuji di rumah (Wawancara Subjek 3).

Tabel 1: Akhlak Terpuji yang dibiasakan di MI Hajar Abyadl

No.	Prakteknya	Akhlak Terpuji
1	Bersalaman dengan mencium tangan kepada orang yang lebih tua	Sopan
2	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan	Tawakkal
3	Melaksanakan shalat Dluha, melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah, muroja'ah hafalan Al-Qur'an dan Hadits	Rajin
4	Gotong-royong	Tolong Menolong



JURNAL Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

5	Meminta maaf ketika berbuat kesalahan	Rendah Hati
6	Berbagi makanan dengan teman	Dermawan
7	Mengerjakan tugas	Bertanggung Jawab
8	Tidak mencontek ketika ujian	Jujur
9	Tidak mengejek teman	Toleransi

(Sumber: Data Lapangan, 2023)

Temuan di lapangan penelitian menunjukkan bahwa akhlak terpuji yang dibiasakan di MI Hajar Abyadl antara lain: Bersalaman dengan mencium tangan kepada orang yang lebih tua berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan, melaksanakan shalat Dluha, melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah, muroja'ah hafalan Al-Qur'an dan Hadits, gotong-royong, meminta maaf ketika berbuat kesalahan, berbagi makanan dengan teman, mengerjakan tugas, tidak mencontek ketika ujian, dan tidak mengejek teman.

Berdasarkan temuan lapangan bahwa akhlak terpuji yang dibiasakan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Hajar Abyadl yaitu: Bersalaman dengan mencium tangan kepada orang yang lebih tua, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan, melaksanakan shalat Dluha, melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah, muroja'ah hafalan Al-Qur'an dan Hadits, gotong-royong, meminta maaf ketika berbuat kesalahan, berbagi makanan dengan teman, mengerjakan tugas, tidak mencontek ketika ujian, dan tidak mengejek teman.

Jika merujuk pada ragam akhlak terpuji dalam literatur sebagaimana dalam (Waskito, 2020), maka dijumpai beberapa macam, diantaranya: *ikhlas* (kehendak murni), *tawadhu'* (sikap rendah hati), *amanah* (kepercayaan), *adil* (keadilan), *husnudzan* (berbaik sangka), *shabar* (kesabaran), *taqwa* (ketaqwaan), kasih sayang, sopan santun, *shalihah* (kebaikan), *tawakkal* (bertawakal kepada Allah), tabah (keteguhan hati).

Seorang siswa diharapkan melakukan segala perbuatan dengan niat yang ikhlas, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah, bukan untuk mencari pujian atau keuntungan dunia. Selain itu, sikap rendah hati juga perlu ditanamkan dan diperhatikan oleh setiap guru. Sikap rendah hati melibatkan pengakuan bahwa semua kelebihan dan prestasi berasal dari Allah. Seseorang yang rendah hati tidak menyombongkan diri dan selalu bersyukur. Berikutnya yaitu amanah berarti dapat dipercaya. Seseorang yang memiliki akhlak amanah dapat diandalkan dan memegang teguh komitmen dan janji.

Bentuk akhlak terpuji lainnya adalah adil. Adil dalam Islam mengacu pada pemberian hak sesuai dengan keadilan, tanpa adanya diskriminasi atau penyelewengan. Selanjutnya berbaik sangka, dimana berbaik sangka berupa melihat kebaikan pada orang lain dan tidak bersikap prejudis atau meragukan niat baik mereka. Terdapat juga sikap sabar yang melibatkan kemampuan untuk menahan diri dalam menghadapi cobaan atau kesulitan, serta tetap tenang dan tidak mengeluh. Ketaqwaan kepada Allah adalah inti dari akhlak terpuji, dimana akhlak yang melibatkan kesadaran dan takut kepada Allah dalam segala aspek kehidupan, serta berusaha untuk senantiasa menjalankan perintah-Nya.

Memberikan kasih sayang kepada sesama merupakan salah satu akhlak terpuji. Ini melibatkan perasaan empati, kepedulian, dan kebaikan hati terhadap orang lain. Ada juga Sikap sopan santun mencakup tata krama dan etika yang baik dalam berbicara, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain. Melakukan perbuatan baik dan bermanfaat bagi orang lain, termasuk dalam bentuk sedekah, berbagi, dan membantu sesama. Adapun taah yaitu melibatkan keteguhan hati dalam menghadapi ujian dan kesulitan hidup tanpa kehilangan kepercayaan kepada Allah. Terakhir yaitu Tawakkal, dimana bertawakal berarti menyerahkan segala urusan kepada Allah dan percaya bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak-Nya.

Berdasarkan analisis dalam pembahasan di atas maka akhlak terpuji yang dibiasakan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Hajar Abyadl andata lain: bersalaman dengan mencium tangan



kepada orang yang lebih tua, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan, melaksanakan shalat Dluha, melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah, muroja'ah hafalan Al-Qur'an dan Hadits, gotong-royong, meminta maaf ketika berbuat kesalahan, berbagi makanan dengan teman, mengerjakan tugas, tidak mencontek ketika ujian, dan tidak mengejek teman.

3.2 Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak diintegrasikan dalam kurikulum madrasah untuk membiasakan akhlak terpuji pada siswa MI Hajar Abyadl telah dilakukan, sebagaimana hasil wawancara dengan Subjek mengatakan bahwa: Mata pelajaran Akidah Akhlak diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum madrasah. Kami menekankan nilai-nilai akhlak terpuji seperti kesabaran, kejujuran, dan tolong-menolong melalui pembelajaran teori dan aplikatif (Wawancara Subjek 4).

Strategi yang konkret yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membiasakan akhlak terpuji siswa sebagaimana hasil wawancara dengan Subjek yaitu: Guru menggunakan strategi seperti cerita moral, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk membahas perilaku dan situasi kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa mengaitkan konsep akhlak terpuji dengan pengalaman praktis (Wawancara Subjek 5).

Berikutnya upaya upaya konkret yang dilakukan madrasah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, Subjek menjawab: Madrasah memberikan penekanan khusus pada penerapan nilai-nilai akhlak terpuji melalui program-program seperti pengawasan siswa, penilaian karakter, dan pembinaan khusus bagi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat juga menjadi sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut (Wawancara Subjek 3).

Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dan etika dalam pembelajaran sehari-hari, selain dari waktu khusus pelajaran Akidah Akhlak, sebagaimana hasil wawancara dengan Subjek: Selain dari waktu khusus pelajaran Akidah Akhlak, guru memasukkan nilai-nilai agama dan etika dalam pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Kami juga menyelenggarakan proyek-proyek atau kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan amal, kunjungan ke panti asuhan, atau penyelenggaraan acara keagamaan. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan nyata (Wawancara Subjek 5).

Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Muslimah, S.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl Sangatta Utara, yang memiliki 80 siswa dari kelas 1 (Satu) sampai Kelas 6 (Enam), memiliki sarana dan prasarana yang lumayan meski tidak semewah sekolah lainnya, tapi masih bisa difungsikan dengan baik, memiliki 1 (Satu) pegawai Tata Usaha, 10 orang guru termasuk kepala Madrasah yang juga sekaligus guru pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, diperoleh informasi bahwa "di Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran Akidah Akhlak menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pembentukan karakter Islami" (Wawancara Subjek 1).

Strategi lain yaitu merumuskan tujuan untuk pencapaian dalam pembelajaran merupakan salah satu dari bagian perencanaan, materi apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat dan media yang digunakan. Perencanaan dimulai diawal semester atau sebelum kegiatan baik dilakukan kelompok maupun personal, dijelaskan oleh Ibu Siti Muslimah "sebelum mengajar dipersiapkan lebih dulu kelengkapannya seperti RPP, kadang dibuat belakangan setelah mengajar tapi saya selalu ingat akan kegiatan yang saya lakukan dikelas, dan akan dituangkan dalam RPP meski tidak semua dibuat, menyesuaikan kebutuhan Madrasah. Yang mengacu kepada kurikulum dengan mempertimbangkan potensi dan situasi juga kondisi (Wawancara Subjek 1)

Pelaksanaan dari kegiatan menanamkan Akhlak terpuji ini didukung adanya kegiatan antara lain: shalat Dhuha secara rutin, shalat Dhuhur berjamaah dengan diimamin peserta didik itu sendiri atau guru, secara bergantian, setiap pagi murojaah surat al-Qur'an dan hadits, setiap memulai pembelajaran, "kegiatan ini didapat dari guru bahasa arab dan guru fikih, setiap mau memulai pelajaran" jelas Ibu Siti Muslimah, tidak pernah ketinggalan selalu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, saat ketika akan makan minum, saat *snack time*/istirahat tidak pernah lupa membaca doa bersama (Wawancara Subjek 1).



Membentuk karakter peserta didik agar beradab dan berakhlak yang religious dengan menggunakan metode pembiasaan ini merupakan kurikulum Hajar Abyadl, dijelaskan oleh Ibu Nurhayati selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl Sangatta Utara. Diharapkan mencapai tujuan yang diinginkan yakni peserta didik memiliki Akhlak terpuji yang melekat pada diri, bukan sekedar hanya ketika berada disekolah saja, tapi dimana pun peserta didik berada (Wawancara Subjek 7).

Tabel 2: Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji di MI Hajar Abyadl

No.	Strategi	Pelaksanaannya
1	Keteladanan	Kegiatan Amal, Kunjungan Panti Asuhan, Berod'a
2	Memberi Nasihan	Cerita, Kisah, diskusi, integrasi mata pelajaran dan Motivasi
3	Pembiasaan	Pengawasan, Penilaian, Pembinaan, dan program-program
4	Hukuman	Pelibatan Orang tua, Shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an, membersihkan lingkungan

Temuan di lapangan berkaitan dengan strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu: memberikan keteladanan dalam bentuk kegiatan amal, kunjungan panti asuhan, berod'a, memberikan nasihat dalam bentuk cerita, kisah, diskusi, integrasi mata pelajaran dalam pembelajaran akhlak, sains, leadership, kewirausahaan, dan program-program sekolah dan motivasi, melakukan pembiasaan dalam bentuk pengawasan, penilaian, pembinaan, dan program-program, dan memberikan hukuman dalam bentuk pelibatan orang tua, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, membersihkan lingkungan.

Membiasakan akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan guru, siswa, staf sekolah, dan orang tua. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk membiasakan akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dalam (Andreas, 2020); (Novriwandi & Rahim, 2022); (Rabbani, 2023) yaitu : Peran guru sebagai teladan, integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum, program pembinaan akhlak, kegiatan keagamaan dan spiritual, pengembangan materi pembelajaran khusus, penerapan sistem *reward* dan sanksi, keterlibatan orang tua, kelas diskusi dan ceramah motivasi, penguatan pendidikan moral, mentoring dan pembinaan personal, pengembangan komite moral, monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain: Pembiasaan, keteladanan, motivasi, nasihat, *reward and punishment* (Anisa & Murniyetti, 2022). Dengan demikian maka Strategi pembiasaan akhlak terpuji dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilakukan melalui implementasi berbagai metode dan pendekatan.

Pembiasaan melibatkan pengulangan perilaku yang diinginkan sehingga menjadi kebiasaan siswa. Dalam konteks Aqidah Akhlak, pembiasaan bisa dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak terpuji dalam aktivitas sehari-hari di kelas, seperti shalat berjamaah atau menyebutkan kalimat tasbih (Parihin, Rusandi, Hidayah, & Wijayanti, 2022). Sementara keteladanan dimana guru sebagai teladan memiliki peran yang sangat penting. Melalui keteladanan, guru dapat menunjukkan secara nyata bagaimana nilai-nilai akhlak Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung meniru perilaku guru, sehingga keteladanan dapat menjadi model yang kuat untuk membentuk akhlak siswa (Iswandi, 2019).

Motivasi dapat menjadi daya pendorong siswa untuk mengadopsi akhlak terpuji. Guru dapat menggunakan motivasi positif, seperti memberikan pujian atau penghargaan, untuk menguatkan perilaku baik siswa yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Memberikan nasihat secara bijak dan penuh kasih sayang dapat menjadi cara efektif untuk membimbing siswa dalam mengembangkan akhlak terpuji. Nasihat dapat berupa pengingat akan nilai-nilai moral dan etika yang sejalan dengan ajaran agama (Lickona, 2004). Dan sistem *reward* dan *punishment* (Guthrie, 1934) dapat digunakan sebagai insentif untuk mendorong perilaku positif dan menghindari perilaku negatif.



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

Penghargaan dapat berupa pujian, sertifikat, atau hadiah, sedangkan hukuman dapat berupa sanksi yang sesuai (Lubis, Niswa, Husda, & Sapira, 2022).

Berdasarkan teuan di lapangan menunjukkan bahwa strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Hajar Abyadl dilakukan dengan memberikan keteladanan, memberikan nasihat, melakukan pembiasaan, dan memberikan hukuman. Selain itu, MI hajar Abyadl juga mengkolaborasikan antara mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pembelajaran sains, *leadership*, kewirausahaan, dan program-program sekolah. Beikutnya upaya-upaya konkret yang dilakukan madrasah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, antara lain: memberikan penekanan khusus pada penerapan nilai-nilai akhlak terpuji melalui program-program seperti pengawasan siswa, penilaian karakter, dan pembinaan khusus bagi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan.

Jika merujuk pada macam-macam strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagaimana dalam (Jeumpa, 2021) maka dijumpai: strategi keteladanan, strategi dialog, strategi pembiasaan, strategi pembelajaran aktif serta strategi pembelajaran berbasis standar proses pendidikan. Keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku baik dan terpuji yang dapat diteladani oleh siswa. Dialog dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi untuk memahami konsep-konsep akidah dan akhlak. Menerapkan pembiasaan akhlak terpuji melalui kegiatan yang menyenangkan dan pemberian motivasi. Pembelajaran aktif dilakukan melalui pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan peran, atau proyek. Strategi pembelajaran berbasis standar proses pendidikan yaitu mengacu pada standar proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran akidah dan akhlak.

Berdasarkan hasil analisis melalui literatur yang disebutkan di atas, maka strategi pembiasaan Akhlak yang telah dipraktekkan di MI Hajar Abyadl mempunyai kesamaan yang maksimal, letak perbedaannya hanya pada pembelajaran berbasis proses. Hal tersebut bisa jadi karena keterbatasan informasi yang dijumpai oleh peneliti. Namun pada dasarnya strategi-strategi yang telah dipraktekkan telah menunjukkan bahwa pembiasaan Akhlak Terpuji melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Hajar Abyadl dilakukan melalui strategi: pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu: memberikan keteladanan, memberikan nasihat, melakukan pembiasaan, dan memberikan hukuman.

Bukan hanya sebatas penerapan strategi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, namun di MI Hajar Abyadl juga melakukan kolaborasi strategi melalui pembelajaran akhlak, sains, *leadership*, kewirausahaan, dan program-program sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi yang telah dipraktekkan di MI Hajar Abyadl melebihi strategi yang diterapkan di madrasah-madrasah lainnya. Apa yang telah diterapkan di MI Hajar Abyadl memmpunyai perbedaan mendasar dengan peminan akhlak yang dilakukan di lokus yang berbeda sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manan, 2017) dimana pembinaan akhlak hanya dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan, sementara dalam (Khoirunisa & Hidayat, 2017) hanya melalui pekbiasaan saja. Selanjutnya penanaman akhlak juga dilakukan oleh SD IT Harapan Bunda, dimana dalam prosesnya hanya menggunakan pembiasaan shalat dhuha sebagaimana hasil penelitian (Ayunda, 2019)

Strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Hajar Abyadl Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur dilakukan dengan memberikan keteladanan, memberikan nasihat, melakukan pembiasaan, dan memberikan hukuman yang dikolaborasikan dalam pembelajaran akhlak, sains, *leadership*, kewirausahaan, dan program-program sekolah.

4. Simpulan

Simpulan penelitian tentang strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran akidah akhlak di MI Hajar Abyad dapat disimpulkan menjadi dua bagian. Pertama bahwa akhlak terpuji yang dibiasakan di MI hajar abyadl berupa: Bersalaman dengan mencium tangan kepada orang yang lebih tua (sopan), berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan, melaksanakan shalat Dluha, melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah, muroja'ah hafalan Al-Qur'an dan Hadits, gotong-royong, meminta maaf ketika berbuat kesalahan, berbagi makanan dengan teman,



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

mengerjakan tugas, tidak mencontek ketika ujian, dan tidak mengejek teman. Kedua, strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui mata pelajaran Akidah Akhlak berupa: keteladanan, nasihat, pembiasaan, hukuman, serta integrasi. Integrasinya dalam bentuk pembelajaran akhlak, sains, leadership, kewirausahaan, dan program-program sekolah. Dengan demikian maka, dengan mengintegrasikan strategi pembiasaan akhlak terpuji diharapkan siswa akan mampu membentuk karakter Islami yang kuat, memiliki kepekaan moral, serta mampu menghadapi berbagai situasi dengan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Andrean, S. (2020). Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 43–52.
- Anisa, N., & Murniyetti, M. (2022). PAI Teachers' Strategy in Moral Development of Primary School Students. *Journal of Islamic Education Students*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i1.4029>
- Arifandi, A. S. D. (2017). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.36835/edukais.2017.1.1.66-75>
- Ayunda, A. P. (2019). *Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. IAIN.
- Guthrie, E. R. (1934). Reward and punishment. *Psychological Review*, 41(5), 450.
- Iqbal, M., & Junaidah, E. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islam Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.286>
- Ishak, I., Khairunnisa, F., & Nasution, F. (2023). Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Upaya Meningkatkan Akhlak Terpuji Dengan Nilai-Nilai Dalam Al-Quran). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(1), 44–58. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i1.156>
- Iswandi, I. (2019). Efektifitas Pendekatan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MIN Bandar Gadang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 113–136. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3742>
- Jesry, M., Alhaj Omar, F., Rashwani, A., Bark, I., Jammo, K., Ajam, S., & Kassab, Z. (2022). Exploring the value of a risk-management quality-assurance model to support delivery of quality higher education in the conflict-affected northwest of Syria. *International Journal of Educational Research Open*, 3, 100134. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100134>
- Jeumpa, N. (2021). Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Al-Fathanah*, 1(1, April). <https://doi.org/10.37598/.v1i1.%20April.1038>
- Khoirunisa, A., & Hidayat, N. (2017). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *Al Bidayah*, 9(2), 85–99.



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Lubis, B. N. A., Niswa, K., Husda, A., & Sapira, D. (2022). An Applied of Reward and Punishment Approach in English Learning Classroom. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 3(3), 124–133.
- Majid, A. A. (2021). Studi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 1 Kabupaten Garut. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(2), 142–156. <https://doi.org/10.54213/jieco.v1i2.89>
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49–65.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Muzianah, S. (2017). Upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama islam bagi pembentukan akhlakul karimah di SDIT As Sunnah Kota Cirebon. *OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam)*, 1(2), 60–78.
- Novriwandi, N., & Rahim, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaqwa 07 Bekasi. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i2.3620>
- Parihin, P., Rusandi, H., Hidayah, N., & Wijayanti, H. N. (2022). Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Millennial Education*, 1(1), 11–22.
- Prambudi, S., & Hoiriyah, N. (2019). Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah. *Studi Islam*, 3, 2252.
- Rabbani, S. A. (2023). *Pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram*. UIN Mataram.
- Rozaq, A., Ubabuddin, U., & Sunantri, S. (2022). Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang. *ADIBA: Journal of Education*, 2(4), 554–570.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sapirin, S., Adlan, A., & Wijaya, C. (2019). Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 211–220.
- Shofiyani, A., Aisa, A., & Sulaikho, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik di MI Al-Asyari'ah Jombang. *Al-Lahjah*, 5(2), 22–31. <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i2.2890>
- Sufia, R., Rahayu, R., Marlina, T., & Diana, R. F. (2023). Strategi Guru dalam Membina Akhlakul



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 77–88.
<https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.635>

Ulfatin, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Waskito, W. (2020). *Ahlak terpuji dan kisah-kisahnyanya*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232–244.